ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ANALSIS KETERGANTUNGAN EKSPOR-IMPOR 5 NEGARA ASEAN DAN CINA DALAM MEMBENTUK *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA* (ACFTA)

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN STUDI PEMBANGUNAN

C 12/06
Rah
a

DIAJUKAN OLEH :

TITIS TRI RAHAYU
No Pokok : 040217404

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
2 0 0 5

SKRIPSI

ANALISIS KETERGANTUNGAN EKSPOR-IMPOR
5 NEGARA ASEAN DAN CINA DALAM MEMBENTUK
ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)

DIAJUKAN OLEH :

TITIS TRI RAHAYU

No. Pokok : 040217404

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

Drs. Ec. SUPRAJITNO **TANGGAL** 14-02-2006
NIP.130 783 549

KETUA PROGRAM STUDI,

Dra. Ec. SRI KUSRENI, MSi **TANGGAL** 14-02-2006
NIP.130 541 826

Abstrak

Salah satu upaya negara-negara sedang berkembang di Asia Tenggara dalam mempersiapkan diri menghadapi perdagangan bebas dunia, yaitu melakukan integrasi regional dengan negara-negara anggota ASEAN yang terbentuk dalam *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), disepakati pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-4 di Singapura pada awal tahun 1992 yang diprakarsai oleh 6 negara ASEAN yaitu Brunai Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Vietnam bergabung pada tahun 1995 dan diikuti oleh Laos, Myanmar, dan Kamboja. Adapun tujuan AFTA secara eksternal adalah untuk meningkatkan intensitas perdagangan intra ASEAN di pasar internasional, sedangkan secara internal adalah mengurangi kesenjangan antar negara dalam wilayah kerja sama tersebut. Untuk melaksankan tujuan tersebut maka disepakati *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) yaitu bertujuan untuk meningkatkan kegiatan perdagangan melalui pemberian tarif preferensi kepada produk-produk yang sama hasil produksi negara anggota ASEAN

Semakin berkembangnya volume perdagangan negara-negara anggota AFTA, pada 4 November 2002 ditandatangani Free Trade Area antara AFTA dan Cina, yang bersepakat mewujudkan FTA (*Free Trade Area*) atau yang lebih dikenal dengan *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) yang berskala besar diseluruh dunia, dengan menyelesaikan negosiasi tentang penghapusan blok perdagangan tarif dan nontarif dalam KTT ASEAN yang berlangsung di Phnompen, Kamboja. Jika program ini dapat berjalan dengan baik maka FTA terbesar di seluruh dunia yang mengandung 1.9 milyar penduduk dan jumlah volume perdagangan 2.3 trilyun akan terwujud. Performa kinerja ekonomi Cina yang semakin meningkat diharapkan sangat bermanfaat bagi negara-negara Asia Tenggara untuk merangsang pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN melalui integrasi ekonomi dengan penghapusan hambatan tarif dan non tarif dalam bentuk ACFTA

Dalam skripsi ini penulis mencoba menganalisis ketergantungan perdagangan yang telah dilakukan oleh ASEAN dan Cina sebelum terbentuknya ACFTA dan melihat prospek hubungan kerjasama 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dengan Cina melalui Indeks Ekspor, Indeks Impor dan Indeks Perdagangan untuk membentuk suatu integrasi ekonomi.